



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT PARU MANGUHARJO MADIUN



 Jl. Yos Sudarso No. 108-112 Madiun

 (0351) 464916, 462427

 rspmanguharjo@gmail.com



PANDUAN GINCU BIRU

(Gizi Cukup untuk Pasien TB dan Penyakit Paru)

BAB I

DEFINISI

A. Hubungan Malnutrisi dan TBC (TUBERCULOSIS)

TB (Tuberkulosis) adalah penyakit purba yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang memiliki kemampuan penyebaran dan mortalitas yang cukup tinggi sehingga menjadi masalah yang besar. Di Indonesia sendiri, angka prevalensi TB Paru menurut RISKESDAS tahun 2018 adalah sebesar 42% dengan jumlah 1.017.290 kasus. Jawa Timur sendiri menyumbang 151.878 kasus. Selain masalah tingginya kejadian TB di Indonesia, pasien TB seringkali menderita penurunan berat badan yang parah dimana kadar leptin yang rendah pada pasien TB dapat dipengaruhi oleh dua mekanisme yang berlawanan, yaitu inflamasi kronis yang menyebabkan hilangnya massa lemak tubuh sehingga mengurangi produksi leptin dan respon inflamasi dari tubuh penderita yang meningkatkan level leptin dimana secara teoritis menyebabkan penekanan nafsu makan, anoreksia, dan penurunan massa tubuh. Kadar leptin yang rendah dapat memperburuk prognosis pasien TB karena leptin berperan penting dalam imunitas seluler yang menjadi kunci pertahanan tubuh untuk melawan bakteri TB4, Pasien TB yang mendapatkan terapi pengobatan OAT diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap sel-sel yang rusak akibat inflamasi kronis.

TB dan malnutrisi merupakan masalah yang memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan melihat kenaikan berat badan pasien TB pada akhir pengobatan, hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan program pengobatan TB yang merupakan program pemerintah. Maka dari itu, penting untuk mengetahui kenaikan berat badan pasien TB pada akhir masa pengobatan.

B. GINCU BIRU (Gizi Cukup untuk Pasien TB dan Penyakit Paru)

“GINCU BIRU” (Gizi Cukup untuk Pasien TB dan Penyakit Paru) yaitu suatu produk pelayanan instalasi gizi dengan memberikan pelayanan asuhan gizi untuk pasien yang bermasalah pada berat badannya, baik penurunan berat badan maupun penambahan berat badan dengan melakukan pendampingan dan pemantauan berat badan pasien TB Paru tiap bulannya.

Kondisi yang diharapkan dengan adanya inovasi “GINCU BIRU” (Gizi Cukup untuk Pasien TB dan Penyakit Paru) ini produktivitas Instalasi Gizi dapat meningkat terutama terhadap kunjungan pasien rawat jalan di Poli Gizi dan pemantauan berat badan pasien poli gizi berjalan sehingga pasien mengalami peningkatan berat badan maupun penurunan berat badan sesuai dengan intervensi gizi yang diberikan.

BAB II

RUANG LINGKUP

Ada 2 kegiatan yang akan dijalankan dalam Inovasi “**GINCU BIRU (Gizi Cukup untuk Pasien TB dan Penyakit Paru)**” yaitu:

1. Konseling Gizi pasien TB dan Penyakit Paru yang mengalami masalah pada asupan makanan, berat badan (malnutrisi, Gizi kurang, gizi buruk, gizi lebih dan obesitas)
2. Program monitoring berat badan pasien TB dan penyakit Paru sebagai acuan keberhasilan pengobatan dan intervensi gizi yang diberikan.

Dalam menjalankan program tersebut diperlukan sarana prasarana untuk menunjang proses asuhan gizi yang terintegrasi dan keberhasilan program gincu biru yang dilaksanakan di Poli Gizi Rumah Sakit Paru Manguharjo Provinsi Jawa Timur.

NO	JENIS INVENTARIS POLI GIZI	KETERANGAN
A.	Klinik Gizi	
	1. Luas Bangunan	
	2. Meja	1
	3. Kursi	3
	4. Komputer	1
	5. CPU	1
B.	Alat Antropometri	
	1. Timbangan Berat Badan	1
	2. Microtoa	1
	3. Medlin/Pita LILA	1
	4. Kartu Monitoring Berat Badan	1
C.	Alat Konseling	
	1. Food Model	1
	2. Leaflet	(Diet TKTP, Jantung, RG, RP, DM, Rendah Purin, Lambung, Defkal, Anak)
	3. Lembar Balik	1
	4. Buku Register Pasien	1
D	Perlengkapan Petugas (APD)	
	1. Masker	1
	2. Handscoon	1
E	Kualifikasi petugas	
	1. Ahli gizi	4
F	SPO	
	SPO GINCU BIRU	1

BAB III

TATA LAKSANA

A. Tujuan

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan gizi rawat jalan yang komprehensif terhadap pasien.
2. Meningkatkan kunjungan pasien Klinik Gizi yang akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan Rumah Sakit
3. Meningkatkan kepuasan dan perbaikan kondisi pasien terutama indikator berat badan pasien sebagai acuan keberhasilan intervensi gizi dan kesehatan pasien secara menyeluruh

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
2. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan.
3. Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis.
4. Perpres Nomor 83 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi.
5. Permenkes Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi
6. Permenkes Nomor 78 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit
7. Keputusan Direktur Rumah Sakit Paru Manguharjo Madiun Nomor 445/...../KPTS/102.14/2023 tentang Penetapan Inovasi Pelayanan "GINCU BIRU" Gizi Cukup untuk Pasien TB dan Penyakit Paru

C. Kualifikasi Petugas

1. Syarat Petugas Gincu Biru.

a. Petugas Loker

Mampu memandu dan mengarahkan pasien mengisi formulir pendaftaran.

b. Perawat

Memberikan asuhan keperawatan dan melakukan rujuk internal poli gizi sesuai advised/arahan dokter.

c. Ahli Gizi

Melakukan Asesement Nutrisi,Diagnosa Gizi, Intervensi serta Monitoring dan Evaluasi terhadap status gizi, Berat Badan, hasil laboratorium pasien untuk mencapai status gizi yang optimal.

d. Sehat secara fisik.

e. Sehat secara mental.

f. Memiliki keyakinan positif atas kemampuan diri.

g. Berorientasi Pelayanan,Akuntabel,Kompeten,Harmonis,Kolaboratif,Adaptif dan Loyal.

D. Prosedur Pelayanan Gincu Biru :

Kunjungan Awal :

1. Sampaikan salam, perkenalkan diri nama dan profesi
2. Jelaskan Kegiatan yang akan dilakukan
3. Lakukan pencatatan data pasien dalam buku registrasi
4. Lakukan assesmen/pengkajian gizi mulai dari pengukuran antropometri pada pasien, anamnesa riwayat makan, membaca pemeriksaan laboratoriu dan fisik klinis (bila ada), riwayat personal kemudian analisa semua data tersebut.
5. Jika status gizi pasien tidak normal (gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih, obesitas) lakukan pencatatan pada form monitoring berat badan pasien, kemudian tempel di kartu berobat pasien, sampaikan kepada pasien bahwa ketika bulan selanjutnya kontrol ulang dapat kembali ke klinik gizi untuk melakukan monitoring evaluasi berat badan pasien.
6. Tentukan diagnosis gizi untuk pasien.
7. Lakukan intervensi gizi berupa edukasi dan konseling gizi dengan langkah menyiapkan dan mengisi leaflet sesuai penyakit dan kebutuhan gizi pasien.
8. Jelaskan tujuan diet, jadwal, jenis, jumlah bahan makanan sehari menggunakan alat peraga food model dan leaflet.
9. Jelaskan tentang makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan, cara pemasakan yang disesuaikan dengan pola makan dan keinginan serta kemampuan pasien.
10. Tanyakan kepada pasien tentang hal hal yang belum jelas mengenai dietnya dan apabila ada yang ditanyakan maka petugas gizi akan menerangkan sampai pasien mengerti.
11. Lakukan evaluasi kepada pasien untuk mengetahui apakah pasien sudah memahami dietnya.
12. Tutup konsultasi dengan ucapan terima kasih telah berkunjung ke poli konsultasi rawat jalan dan ingatkan pasien untuk berkunjung ulang pada bulan depan.
13. Lakukan pencatatan hasil konseling gizi dan dimasukkan ke dalam e-rekam medik pasien dan atau diarsipkan di ruang konseling.
14. Sampaikan salam dan ucapkan terima kasih atas kerjasamanya

Kunjungan Ulang :

1. Sampaikan salam, perkenalkan diri nama dan profesi
2. Jelaskan Kegiatan yang akan dilakukan
3. Lakukan pencatatan data pasien dalam buku registrasi.
4. Lakukan penimbangan ulang berat badan pasien, kemudian catat kembali pada form monitoring berat badan pasien

5. Melakukan reassesmen riwayat makan pasien dan masalah yang dihadapi selama menjalani diet
 6. Memberikan edukasi ulang dan motivasi kepada pasien
 7. Tutup konsultasi dengan ucapan terima kasih telah berkunjung ke klinik gizi rawat jalan dan ingatkan pasien untuk berkunjung ulang pada bulan depan.
 8. Lakukan pencatatan hasil konseling gizi dan dimasukkan ke dalam e-rekam medik pasien dan atau diarsipkan di ruang konseling.
- Sampaikan salam dan ucapkan terima kasih atas kerjasamanya

BAB IV

DOKUMENTASI

Kegiatan *Gincu Biru* didokumentasikan pada :

1. Buku Register Pasien

Mencatat identifikasi pasien serta asuhan gizi secara detail.

2. Sim RS Khanza

Mencatat semua riwayat asuhan gizi, penetapan diet dan pembilligan.

Lampiran

Dokumentasi Program Gincu Biru



KARTU MONITORING BERAT BADAN PASIEN
RUMAH SAKIT PARU MANGUHARJO MADIUN

Nama : Ny. Supriyaningsih
No. RM : 019 093

Bulan/Tahun	20/7	21/8	1/9	23/10			
Berat Badan	37,2	37,6	37,9	38,1			
Tinggi Badan	155	155	155	155			
Status Gizi							

KARTU MONITORING BERAT BADAN PASIEN
RUMAH SAKIT PARU MANGUHARJO MADIUN

Nama : Tn. Darmadji
No. RM : 032 320

Bulan/Tahun	17/7	18/8	15/9				
Berat Badan	47,7	46,7	50,2				
Tinggi Badan	155	155	155				
Status Gizi							

KARTU MONITORING BERAT BADAN PASIEN
RUMAH SAKIT PARU MANGUHARJO MADIUN

Nama : Tn. Tamin
No. RM : 032 259

Bulan/Tahun	3/7	7/9					
Berat Badan	45,8	47,3					
Tinggi Badan	158	158					
Status Gizi							

DIET JANTUNG

DIET RENDAH GARAM

DIET RENDAH PROTEIN

DIET RENDAH PURIN

DIET DIABETES MELITUS

DIET TKTP

Identitas Pasien

Nama :

Umur : tahun

Tinggi Badan : cm

Berat Badan : kg

Tanggal :

Kebutuhan Gizi

Identitas Pasien

Nama :

Umur : tahun

Tinggi Badan : cm

Berat Badan : kg

Tanggal :

